

**ANALISIS MAKNA PADA PUISI “AKU INGIN” KARYA SAPARDI
DJOKO DAMONO MENGGUNAKAN PENDEKATAN SEMIOTIKA**

Rian Moh Sobirin¹, Teti Sobari²,³Woro Wuryani

¹⁻³ IKIP Siliwangi

¹ riansobirin12@gmail.com, ² tetisobari@siliwangi.ac.id, ³ worowuryani@siliwangi.ac.id

Abstract

Sapardi Djoko Damono's poem entitled *Aku Ingin* have a simple verse, but has a very deep meaning. This poem was written for his beloved wife, because at that time Sapardi's wife was ill. Sapardi Djoko Damono is a writer and professor at the Faculty of Letters, University of Indonesia, he was able to write the poem *Aku Ingin* in just 15 minutes. Because this poem has a very deep meaning, the writer used it as research material. The purpose of this research is to analyze the meaning in Sapardi Djoko Domono's poem entitled *Aku Ingin* in semiotics, to describe the results of the analysis of the poem entitled *Aku Ingin*, and to define the main problems in the theme of the poem. The method used is described method, which is to tell the contents of the analyzed is dissected using a semiotic approach. The results show that this poem is an expression the the love he experiences does not reach his idol's heart. The results of analyzing this poem are the symbols in the first, second, and fifth verses. Icons are on repeated verses. And the index is in the third and sixth stanzas which use personification figures.

Keywords: Analysis of Meaning, Poetry, Semiotics

Abstrak

Puisi karya seorang penyair dan sastrawan Sapardi Djoko Damono berjudul *Aku Ingin* memiliki bait yang lugas, akan tetapi maknanya yang sangat mendalam. Puisi ini ditulis untuk istri tercintanya, karena pada saat itu istri Sapardi sedang dalam keadaan sakit. Sapardi Djoko Damono adalah seorang sastrawan sekaligus guru besar Fakultas Sastra Universitas Indonesia, beliau mampu membuat puisi *Aku Ingin* hanya dalam waktu 15 menit saja. Karena puisi ini memiliki makna yang sangat mendalam, penulis menjadikannya sebagai bahan penelitian. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis makna dalam puisi Sapardi Djoko Damono berjudul *Aku Ingin* secara semiotik, mendeskripsikan hasil analisis puisi berjudul *Aku Ingin*, dan mendefinisikan pokok-pokok masalah pada tema puisi tersebut. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu menceritakan isi dari puisi yang dianalisis. Puisi ini dibedah menggunakan pendekatan semiotika. Hasil menunjukkan bahwa puisi ini adalah suatu ungkapan bahwa cinta yang dialaminya tidak sampai kepada sang pujaan hati. Hasil dari menganalisis puisi ini yaitu adanya simbol pada bait pertama, kedua, dan kelima. Ikon berada pada bait-bait yang di ulang-ulang. Serta indeks berada pada bait ketiga dan keenam yang menggunakan majas personifikasi.

Kata Kunci: Analisis Makna, Puisi, Semiotika

PENDAHULUAN

Puisi merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang termasuk ke dalam jenis sastra lama maupun sastra modern/baru. Puisi merupakan ungkapan dalam kata-kata yang membentuk suatu pengungkapan khayalan pada saat membacaknya, yang menjadikan puisi lebih bermakna lariknya dikarenakan adanya ungkapan emosi yang tersirat oleh penulis. Puisipun merupakan karya imajinatif, yang selalu berhasil memikat para penikmatnya. Puisi selalu mengandung makna yang sangat bermakna dan mendalam sehingga penikmat puisi harus bisa menerjemahkan sesuai dengan apa yang mereka dapat. Puisi “Aku Ingin” yang diciptakan oleh Sapardi Djoko Damono ini termasuk jenis puisi sastra modern/baru yang tidak terikat oleh aturan.

Puisi merupakan sastra yang didalamnya terdapat kata-kata indah dan penuh dengan makna (Kosasih, 2012). Maksud dari puisi adalah menghadirkan dan mengabadikan pengalaman yang memiliki nilai tertentu (Doyin, 2008). Oleh karenanya puisi juga sering disebut sebagai curahan perasaan penyairnya. Puisi juga biasanya di bumbui dengan, majas dan bahasa yang sangat bermakna, sehingga sangat menyentuh setiap penikmat puisi.

Selain puisi disebut sebagai curahan perasaan para penyairnya, puisi juga sering disebut sebagai keberagaman sastra karena dalam satu baris puisi bisa terdapat beberapa makna, bahkan setiap orang yang membaca puisi dapat mengartikannya dengan berbeda-beda. Banyak sekali orang yang mencintai puisi sehingga puisi tersebut diapresiasi dengan cara yang berbeda-beda. Seperti puisi “Aku Ingin” karya Sapardi banyak yang mengapresiasi, dengan cara dijadikan sebuah lagu dan dinyanyikan oleh Mega Luardi. Peneliti mengapresiasinya dengan cara menganalisis makna puisi tersebut agar mengetahui lebih akurat arti dari puisi tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan semiotika. Menurut (Mudjiyanto & Nur, 2013) semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tentang tanda-tanda. Metode semiotika digunakan untuk mengkaji tanda dengan cara menganalisisnya. Menurut (Firmansyah, 2019) Peran penting semiotika pada puisi dalam membangun puisi agar memberikan pemahaman terhadap pembaca atau pendengar. Semiotika merupakan pendekatan untuk mengkaji karya sastra dengan mengkaji sistem tanda dalam karya tersebut. Dalam kelanjutannya menurut (Nurgiyantoro, 1995) semiotik dibagi menjadi dua jenis, yaitu komunikasi dan signifikasi. Penelitian ini peneliti menggunakan semiotik komunikasi.

Semiotik komunikasi bisa dimaksudkan penulis mengirimkan sebuah informasi, ataupun menerima informasi pada puisi tersebut dengan tanda-tanda dan kode-kode didalamnya. Dengan menggunakan semiotik komunikasi peneliti akan mengkaji informasi apa yang terdapat dalam puisi “Aku Ingin” berdasarkan simbol, ikon, dan indeks.

Sapardi Djoko Damono yang lebih hangat dengan sebutan eyang tersebut selalu menciptakan puisi-puisi begitu romantis sangat menyentuh hati penikmatnya, yang dipenuhi dengan bumbu-bumbu percintaan dan pengorbanan seorang kekasih. Salah satunya dalam puisi “Aku Ingin” karya Sapardi Djoko Damono yang peneliti analisis sangatlah mendalam, dengan menggunakan majas personifikasi yang membuat benda-benda mati seolah-olah hidup, dan sifat-sifat benda mati tersebut seolah-olah melakukan sesuatu hal layaknya manusia.

METODE

Metode penelitian pada puisi “Aku Ingin” karya Sapardi Djoko Damono yaitu menggunakan metode kualitatif dan pendekatan semiotika dengan pengkajian “isi” yang ada didalam puisi tersebut. Metode ini lebih menekankan pada observasi pertanda dan lebih meneliti intisari makna dari pertanda tersebut. (Mudjiyanto & Nur, 2013) Semiotika menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang terdapat dibalik sebuah tanda misalnya toko, iklan, dan berita, karena sistem tanda sifatnya amat kontekstual dan bergantung pada pengguna tanda tersebut. (Kriyantono, 2007) Pemikiran pengguna tanda merupakan hasil pengaruh dari berbagai konstruksi sosial dimana pengguna-pengguna tersebut berada. Dibedah dengan menggunakan metode semiotika yang mengkaji sistem petanda dalam puisi dengan mengkaji informasi yang ada pada puisi berdasarkan simbol, ikon, dan indeks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis semiotika pada puisi “Aku Ingin” yang ditulis pada tahun 1989 ini bertemakan tentang percintaan dan ditulis oleh Sapardi Djoko Damono. Ditulis dengan makna sebuah cinta yang benar-benar sederhana., mengetahui makna yang sebenarnya dengan menggunakan metode semiotika, berikut pembahasannya.

1. Tingkatan Tanda

Aturan yang melandasi penggabungan akan memungkinkan menghasilkan makna makna teks yang baru, berikut hasil dari analisis tanda :

- a. Denotasi pada asal kata mencintaimu berawal pada kata cinta yang mempunyai makna menyukai, mengasihi, dan menaruh hati kepada seseorang. Kata kayu berarti pohon yang batangnya sangat keras. Kata api, berarti cahaya dan panas yang membakar segala sesuatu, dan berkobar bagaikan semangat yang membara.
- b. Konotasi, jika diurut berdasarkan kata per kata maka makna konotasi tak akan nampak, namun makna kiasan atau majas akan terlihat jika berdasarkan penggalan kalimat larik. Puisi ini menggunakan majas personafikasi, yaitu semacam gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan. Terlihat pada kalimat "dengan kata yang tak sempat diucapkan kayu kepada api yang menjadikannya abu" yang berarti apabila kayu telah dibakar api maka yang tersisa hanya sisa-sisa abu atau kesempatan yang tak akan terulang.

2. Simbol

Bait pertama:

Aku ingin mencintaimu dengan sederhana

Bait kedua:

Dengan kata yang tak sempat diucapkan

Bait kelima:

Dengan isyarat yang tak sempat tersampaikan

Bait keempat dalam puisi tersebut sama dengan bait pertamanya. Alasan bait-bait tersebut digabungkan karena adanya makna yang unik dan berkaitan dalam bait tersebut. dalam bait pertama "*Aku ingin mencintaimu dengan sederhana*" yang di maksud "sederhana" tersebut yaitu tidak sesederhana itu, sederhana yang sangat luar biasa tidak sederhana, karena dalam bait yang kedua "*Dengan kata yang tak sempat diucapkan*" bait "yang tak sempat diucapkan" tersebut adalah doa yang selalu dipanjatkan meskipun tak terucap dan tak terungkapan. Dan bait kelima "*Dengan isyarat yang tak sempat tersampaikan*" dalam bait tersebut meskipun tidak ada isyarat yang tersampaikan, tetap akan ada pembuktian yang selalu di tunjukan.

3. Ikon

Dalam puisi "Aku ingin" tersebut terdapat bait-bait yang berulang dan kata-kata yang mirip tapi beda pemaknaannya.

Bait kesatu dan keempat “*aku ingin mencintaimu dengan sederhana*” kalimat yang sama dengan makna yang sama.

Bait kedua “*dengan kata yang tak sempat diucapkan*” dan bait kelima “*dengan isyarat yang tak sempat tersampaikan*”. Kata “diucapkan” dengan kata “tersampaikan” hampir mirip tapi karena beda kalimat beda pula maknanya.

4. Indeks

Dalam bait ke tiga dan ke empat Sapardi Djoko Damono menggunakan majas personifikasi yang menjadikan benda mati seolah-olah hidup seperti manusia.

Bait ketiga:

Kayu kepada api yang menjadikannya abu

Bait keenam:

Awan kepada hujan yang menjadikannya tiada

Makna dalam bait ketiga “*Kayu kepada api yang menjadikannya abu*” sehebat apapun seperti kayu yang bisa menopang dengan kuat, tetap akan mengalah dan selalu bersabar meskipun harus seperti abu. Bait keenam “*Awan kepada hujan yang menjadikannya tiada*” awan yang selalu diatas dan mendatangkan hujan (keberkahan) untuk seseorang, lalu setelah hujan (keberkahan) tersebut berhenti, akan tetap ada kebahagiaan didalamnya.

SIMPULAN

Simpulan dari hasil analisis makna puisi ini dapat disimpulkan bahwa puisi tersebut erat kaitan maknanya dengan tema cinta yang menyampaikan hasrat sang penyair untuk mencintai kekasih dengan tulus dan penuh kasih sayang, bukan tentang menyampaikan kata-kata manis dan hebat justru melalui tindakan yang nyata. Pada pembahasan puisi “*Aku Ingin*” karya (Damono, 1989) ini, menunjukkan kajian semiotik tingkatan tanda (tingkatan tanda denotasi dan konotasi), komponen tanda (lambang atau simbol, makna), relasi tingkatan (denotasi dan konotasi).

DAFTAR PUSTAKA

- City I, Shalihah N, Primandhika B. R (2018). Analisis puisi sapardi djoko damono “cermin 1” dengan pendekatan semiotika. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2614-624X
- Doyin. (2008). *Seni baca puisi (persiapan, pelatihan, pembacaan, dan penilaian)*.
- Firmansyah, B. S. P. dan D. (2019). Analisis semiotika pada puisi. 2, 269–276.
<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/2737/pdf>
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-dasar keterampilan bersastra*. Yrama Widya.
- Kriyantono, R. D. (2007). *Beberapa teori sastra; metode kritik, dan penerapannya*. (2015 ed.). Pustaka Pelajar.
- Mudjiyanto, B., & Nur, E. (2013). Semiotics in research method of communication [semiotika dalam metode penelitian komunikasi]. *Pekommas*, 16(1), 73–82.
<https://doi.org/10.30818/jpkm.2013.1160108>
- Nurdiyantoro, B. (1995). *Teori pengkajian fiksi*. 347.
- Pribadi, B. S., & Firmansyah, D. (2019). Analisis semiotika pada puisi “barangkali karena bulan” karya ws. rendra. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2(2), 269-276.